

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan. Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa.

Sejalan dengan hal tersebut maka peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat di proses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal. Sumber belajar sebagaimana di ketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar”.

Di katakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan efisien dan efektif.

Banyak pengertian sumber belajar menurut para ahli diantaranya Hamalik (Pratiadi utomo) menyebutkan bahwa sumber belajar merupakan sumber yang dapat di pakai oleh siswa baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya untuk memudahkan.

Jadi menurut pendapat Hamalik sejalan dengan apa yang ada di lapangan untuk saat ini, bahwa sumber belajar merupakan sumber yang dapat dipakai oleh siswa baik itu secara sendiri maupun kelompok untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar.

Sementara itu Mudhofir (pratiadi utomo) memberikan pendapatnya mengenai sumber belajar menurutnya bahwa Sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak, maupun non cetak.

Setiap orang membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan khususnya para siswa, dengan adanya informasi dan ilmu pengetahuan mereka sangat terbantu, oleh karena itu sumber belajar yang dapat memberikan informasi dan data-data yang baik sangat diharapkan.

Menurut AECT (*Association For Educaton Communication Technology*) dan Banks (Komalasari 2010:108), sumber pengajaran adalah “segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan

meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.” Jadi sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan.

Disebutkan bahwa lingkungan atau latar merupakan salah satu dari komponen sumber belajar adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau latar adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar di mana pembelajar menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Contoh lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula pasar, kebun, bengkel pabrik dll. Contoh lingkungan nonfisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan atau ketenangan lingkungan belajar, dll.

Dalam buku Pembelajaran Kontekstual (Komalasari, 2010:114) disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi dalam proses pembelajaran.
2. Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar.
3. Melampaui batas ruang kelas.
4. Memungkinkan interaksi langsung.
5. Memungkinkan keseragaman pengamatan.
6. Menanamkan konsep baru.
7. Membangkitkan minat baru.
8. Membangkitkan motivasi,
9. Memberikan pengalaman menyeluruh.

Dari paparan di atas telah disebutkan, bahwa sumber belajar merupakan media yang dijadikan rujukan dalam menopang kemudahan belajar. Hal ini selaras dengan temuan Worth (Komalasari, 2010 : 114), bahwa “kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual dari pada verbal saja atau visual saja.”

Kenyataan yang kita hadapi selama di sekolah adalah siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan siswa sangat kurang sekali. Hal ini menggambarkan belajar secara tradisional, dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Sedangkan kita ketahui kemampuan guru terbatas baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun di gunakan juga sumber lain

seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan. Pembelajaran yang sedang dikembangkan sekarang adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual. Guru dalam mengajar tidak terikat pada buku teks, dan menjelaskan kepada siswa tentang konsep-konsep, istilah-istilah dan teori-teori di kelas secara abstrak dan siswa berusaha untuk memahami jalan pikiran guru. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar dan pembelajaran berpusat pada guru.

Sebagai sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan, maka permasalahan sekarang adalah bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar afektif pelajaran PKn. Sebagai bahan ajar, mata pelajaran PKn memiliki kompleksitas sendiri. Mata pelajaran PKn sebagai bagian dari ilmu sosial lebih cenderung mengutamakan pada pembentukan sikap dan kepribadian yang mengarah kepada tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yaitu Pancasila. Sejalan dengan ini, Kosasih (1982 : 32) menjelaskan bahwa target yang hendak dicapai melalui PKn, adalah :

1. Membina kognitif atau pengetahuan untuk dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut ditingkat sekolah atau pendidikan lanjutannya serta untuk diamalkan.
2. Membina sikap afektif, dalam arti pembinaan system tentang system nilai yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 sebagai suatu ide atau nilai yang menjadi dorongan dan dasar pengalaman kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul tentang **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”**.

Melihat penjelasan di atas menarik untuk dikaji bagi peneliti ketika sumber belajar dikaitkan dengan hasil belajar afektif siswa, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMP PASUNDAN 4 Bandung karena dilihat dari letak geografis SMP PASUNDAN 4 berada di lingkungan ramai yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar, untuk itu peneliti melakukan eksperimen mengenai adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan analisis masalah pada latar belakang, yang menjadi akar masalah ialah bagaimana seroang guru atau lembaga sekolah mengelola tingkat pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PASUNDAN 4 BANDUNG . akan peneliti uraikan kembali menjadi sub-sub rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah yang dianggap sebagai sumber belajar di SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar afektif siswa?
3. Bagaimana guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SMP Pasundan 4 Bandung?
4. Bagaimana lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar afektif PKn di SMP Pasundan 4 Bandung?
5. Apa saja kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, secara umum penelitian ini selain bertujuan untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual mengenai "*Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar*

untuk meningkatkan hasil belajar afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Pasundan 4 Bandung “

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendapat gambaran tentang :

1. Lingkungan sekitar sekolah yang dianggap sebagai sumber belajar di SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Hasil belajar afektif siswa SMP Pasundan 4 Bandung kelas VII
3. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SMP Pasundan 4 Bandung.
4. Kualitas hasil belajar PKn di SMP Pasundan 4 Bandung setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
5. Kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Arikunto menyatakan “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan adalah:

”Terdapat pengaruh positif signifikan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Pasundan 4 Bandung”.

E. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata bagi sekolah-sekolah dan lembaga institusional lainnya yang ada di Indonesia mengenai Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMP Pasundan 4 Bandung.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atas pengembangan keilmuan mengenai Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Mampu membantu seorang guru dalam merepleksikan materi dalam mata pelajaran.
- c. Membantu membuat proses belajar mengajar lebih bermakna.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian dan acuan guru-guru lainnya bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat di jadikan sarana dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemanfaatan lingkungan kehidupan sosial dapat dijadikan sebagai strategi bagi guru dalam menerapkan mata pelajaran agar lebih menarik.
- 3) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga dapat diorganisasikan dan dihimpun sebagai metode mengajar dalam sebuah RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas.



b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih paham dalam mengartikan suatu materi karena dapat langsung besentuhan dengan lingkungan.
- 2) Mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.
- 3) Mengeratkan hubungan antara siswa dengan lingkungan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bekal dan bahan masukan dalam mengaplikasikan materi dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 2) Peneliti dapat memperoleh kemampuan secara lebih luas dalam bidang pendidikan mengenai proses pembelajaran yang mengambil potensi dari lingkungan sosial.

d. Bagi Institusi atau Jurusan PKn

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan keilmuan mengenai teknik pengajaran dalam suatu kelas pada mata pelajaran pendidikan

Robby Darmawan, 2013

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Efektif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan dengan cara menagaitkan suatu materi bahan ajar dengan lingkungan sekitar sekolah yang berada disekitar yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar.

- 2) Menjadi salah satu rujukan buat para pendidik dalam cara menyampaikan materi pada peserta didik dengan menggunakan media yang ada seperti lingkungan yang di jadikan sumber belajar. Hal ini merupakan suatu referensi baru dalam dunia pendidikan.

F. Asumsi Dasar

Adapun penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
2. Jika memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar guru dapat lebih mengembangkan proses penyampain materi terhadap siswa, dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari Dua variabel, yaitu sebagai variabel bebas yang diteliti adalah tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan sebagai variabel terikat adalah hasil belajar afektif. Pengukuran terhadap hasil belajar afektif diperoleh berdasarkan hasil angket dan observasi ketika dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 4 Bandung dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII dan berikut adalah jabaran variabel penelitian:

Tabel.1, Jabaran Varibel, Indikator Instrumen dan Sumber Data.

Tabel.1, Jabaran Varibel, Indikator Instrumen dan Sumber Data. Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber data
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana gambaran lingkungan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung • Bagaimana cara guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada saat materi PKn berkaitan dengan Norma • Bagaimana cara siswa belajar dikelas • Manfaat apa yang siswa rasakan ketika guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. • Lingkungan sekolah apa yang sering guru jadikan sebagai sumber belajar 	Angket, wawancara dan Observasi	Guru & Siswa
2. Hasil belajar Afektif siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Sekala sikap <ul style="list-style-type: none"> - Mencium tangan orang tua. - Mengucapkan Salam - Mematuhi peraturan tata tertib di sekolah. 	Angket & Wawancara	Siswa

2. Keterbatasan Penelitian Untuk mengantisipasi terlalu luasnya lingkup penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini tidak bisa mengungkap variabel lain selain pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa di SMP Pasundan 4 Bandung.
 - b. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa diukur dengan menggunakan tanggapan hasil angket serta wawancara terhadap siswa.
 - c. Obyek penelitian ini terbatas hanya pada lingkup lembaga Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PKn

Keberadaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat relevan dengan PKn, dimana menurut rumusan Nu'man Somantri (dalam Nurmalina, 2008 : 3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berfikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam buku pembelajaran kontekstual (Komalasari, 2010:135) disebutkan pemanfaatan sumber belajar disekitar sekolah.

a. Perpustakaan

Dalam pengertiannya yang mutakhir, disebutkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan

Robby Darmawan, 2013

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Efektif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah, yang melayani *civitas academica* sekolah yang bersangkutan.

b. Lingkungan Sekitar Sekolah

Selain perpustakaan, kita pun dapat menggunakan keberadaan masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dimanfaatkan jika relevan dengan proses pembelajaran, misalnya untuk pelajaran PKn, OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai laboratorium demokrasi di luar kelas, kegiatan pengembangan diri di sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

Lingkungan tempat tinggal dan sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa. Oleh sebab itu, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seperti menafsirkan, mengomunikasikan, membuat definisi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis, melakukan eksperimen, dan sebagainya.

Menurut Gagne (Komalasari, 2010:139) lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Dengan kata lain, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa ditentukan pula oleh interaksinya dengan lingkungan.

2. Sumber Belajar PKn

Dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan ada tiga komponen seperti yang diajukan oleh *center for civic Education* pada tahun 1999 dalam *National standard for civics and government*. Ketiga komponen tersebut, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic desposition* (karakter kewarganegaraan) Winataputra & Budimansyah (Nurmalina dan sayafullah, 2008:19). Untuk memaksimalkan ke

tiga komponen tersebut banyak berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam metode mengajar pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Jaroloimenk (dalam Komalasari, 2010:116) sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: (1) *reading materials and resources* (materi dan sumber bacaan) meliputi buku teks, ensiklopedia, buku referensi, internet, majalah, panflet, surat kabar, kliping, brosur perjalanan, dan beberapa bagian materi yang di cetak/diprint; (2) *non reading materials and resources* (materi dan sumber bukan bacaan) meliputi gambar, film, rekaman, darmawisata, dan sumber masyarakat.

Indikator lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Pasundan 4 Bandung :

- a. Belajar di lingkungan sekolah
- b. Belajar di perpustakaan
- c. Belajar di masyarakat sekitar sekolah

3. Hasil Belajar Pkn

Hasil belajar Pkn dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pencapaian komponen-komponen yang mencakup aspek afektif berupa sikap. Evaluasi berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai atau hingga di mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Setelah ada kegiatan evaluasi akan ada suatu pencapaian hasil belajar yang ditunjukkan dengan pemberian nilai, bagi seorang peserta didik, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari suatu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai akan dilihat beragam jenis penilain. Terdapat tujuh penilaian yang dapat digunakan guru dalam penilain PKn, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, portofolio, dan penilaian diri (Depdiknas, dalam Komalasari, 2010:153).

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMP Pasundan 4 Bandung yang terletak di Jl. Kebonjati No. 31 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya objek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan yang diinginkan serta didasarkan pada, bahwa di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru terhadap materi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung
2. Guru mata pelajaran PKn di SMP pasundan 4 Bandung.
3. Siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.